

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia dapat dijadikan isu pokok mengingat potensi sektor perikanan Indonesia yang sangat besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Saragih (2010), pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yaitu; (1) potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar; (2) sektor perikanan merupakan sumber bahan baku protein hewani dan bahan baku industri-industri domestik; (3) beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai daya keunggulan komparatif di pasar internasional; dan (4) kemampuan sektor perikanan menyerap tenaga kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Daryanto (2010), menyatakan bahwa sektor perikanan mampu menjadi penggerak utama perekonomian nasional didasarkan pada beberapa kenyataan, yaitu: (1) Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas; (2) Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan (*backward and forward linkage*) yang kuat dengan industri-industri pada sektor lainnya; (3) Industri perikanan berbasis sumberdaya lokal atau dikenal dengan istilah *resources-based industries*; dan (4) Indonesia memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumberdaya ikannya. Berdasarkan potensi tersebut, sumberdaya perikanan sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif untuk menjadi sektor unggulan dalam peningkatan perekonomian daerah dan bangsa.

Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan ditetapkan dengan memperhatikan tiga dimensi pembangunan nasional, yakni sumber daya manusia (SDM), sektor unggulan, dan kewilayahan. Sektor kelautan dan perikanan telah menjadi

salah satu sektor unggulan nasional dengan pendekatan fungsi/bisnis, proses mulai dari hulu sampai hilir. Menurut Triarso (2012), sektor perikanan memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Ditinjau dari potensi sumberdaya alam, Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumberdaya perikanan yang relatif besar. Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi, dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia.

Provinsi Maluku Utara berada dalam empat wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI), yaitu; WPP-NRI 714, 715, 716, dan 717, dimana memiliki estimasi potensi lestari perikanan sebesar 751.272,23 ton/tahun dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 601.017,79 ton/tahun yang meliputi ikan pelagis besar, pelagis kecil, demersal, ikan karang konsumsi, udang, lobster, kepiting, ranjungan, dan cumi-cumi (Kepmen KP No. 19 Tahun 2022).

Produksi perikanan tangkap di Maluku Utara sebesar 319.925 ton di Tahun 2020. Berdasarkan wilayah produksi perikanan tangkap, Kota Tidore Kepulauan merupakan produsen perikanan tangkap peringkat ke tiga di Maluku Utara, setelah Kabupaten Halmahera Selatan dan Kota Ternate, yakni Kabupaten Halmahera Selatan mencapai 53.812 ton. Kota Ternate menempati posisi kedua dengan hasil perikanan tangkap sebesar 47.748 ton. Wilayah dengan produksi perikanan tangkap laut terbesar berikutnya adalah Kota Tidore Kepulauan, yaitu sebesar 36.947 ton. Kemudian Halmahera Utara sebesar 32.021 ton dan Kepulauan Sula sebesar 31.129 ton (BPS Maluku Utara 2021).

Kota Tidore Kepulauan merupakan wilayah yang secara administrasi masuk dalam wilayah pemerintahan Provinsi Maluku Utara, dimana wilayah ini memiliki potensi sumberdaya perikanan yang relatif tinggi. Berdasarkan kondisi ini, sektor kelautan dan perikanan mempunyai prospek pengembangan yang dapat diandalkan dalam rangka peningkatan perekonomian daerah, perluasan usaha, dan lapangan pekerjaan, serta perolehan devisa negara. Sektor perikanan tangkap Kota Tidore Kepulauan dapat berperan dan berpotensi sebagai *prime mover* (penggerak utama) perekonomian daerah dan nasional. Akan tetapi, sampai saat ini peran dan potensi

tersebut masih belum teroptimalkan dengan baik. Hal ini diduga keunggulan komparatif sektor perikanan tangkap yang dimiliki oleh Kota Tidore Kepulauan belum sepenuhnya mampu ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya kinerja ekonomi berbasis sektor perikanan tangkap di Kota Tidore Kepulauan. Selain itu, adanya kebijakan perdagangan bebas yang terjadi saat ini membuat tingkat persaingan semakin ketat baik dalam lingkup lokal, regional, maupun internasional. Setiap produsen dituntut untuk menghasilkan produk perikanan yang berkualitas baik secara kuantitas maupun kualitas agar mampu bersaing.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi sektor perikanan Kota Tidore Kepulauan pada latar belakang di atas, peluang pengembangan perikanan tangkap di Kota Tidore Kepulauan masih terbuka luas, namun belum dilakukan secara optimal. Banyaknya jenis komoditas perikanan sehingga rata-rata tiap komoditas menjadi relatif kecil. Disamping itu terdapat berbagai macam teknologi penangkapan namun terdapat kendala dalam pengusahaannya, terutama dalam permodalan dan pasar. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang penting pengembangan sektor perikanan tangkap yang berfokus pada komoditas unggulan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sektor perikanan tangkap di Kota Tidore Kepulauan. Salah satu intervensi terhadap identifikasi dan inventarisasi sumberdaya perikanan tangkap yaitu melalui kajian Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap, sebagai langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan tangkap yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi yang dapat dijadikan andalan untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tidore Kepulauan dan berkontribusi terhadap pendapatan negara.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji komoditas unggulan perikanan tangkap di Kota Tidore Kepulauan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting perikanan tangkap Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengkaji dan menentukan komoditas unggulan (komparatif dan kompetitif) perikanan tangkap Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, rujukan rekomendasi pengembangan perikanan tangkap berbasis komoditas unggulan di Kota Tidore Kepulauan.